

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemikiran Immanuel Kant mengenai imperatif kategoris sebagai fondasi normatif dalam memahami dilema moral yang dihadapi guru, serta menelaah relevansinya dalam pengembangan kode etik guru di Indonesia. Permasalahan moral dalam dunia pendidikan semakin kompleks, tidak hanya menyangkut penerapan kebijakan, tetapi juga menyentuh keputusan moral guru dalam praktik sehari-hari.

Untuk menjawab persoalan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kerangka filsafat pendidikan dan analisis konseptual. Teknik hermeneutik digunakan untuk menafsirkan teks-teks primer dan sekunder Kant, sedangkan analisis reflektif diterapkan untuk menghubungkan prinsip imperatif kategoris dengan konteks empiris dilema moral dalam profesi guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama; imperatif kategoris sangat relevan dalam membimbing guru menghadapi dilema moral secara rasional dan konsisten, serta dapat dijadikan kerangka evaluatif bagi penyusunan norma etik yang lebih universal, otonom, dan berkeadilan. Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan bahwa setiap formulasi kode etik guru harus diuji melalui prinsip universalitas dan penghormatan terhadap martabat manusia sebagaimana diajukan oleh Kant. Kedua, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa absennya landasan filosofis dalam kode etik guru di Indonesia saat ini menyebabkan lemahnya daya reflektif, multitafsir, dan inkonsistensi dalam implementasinya. Oleh karena itu, pengintegrasian imperatif kategoris dalam kerangka etik nasional berpotensi memperkuat integritas moral guru sekaligus memperbaiki struktur normatif kode etik guru Indonesia secara menyeluruh.

Kata kunci: filsafat pendidikan, imperatif kategoris, dilema moral guru, etika profesi, etika Kantian, kode etik guru Indonesia.

ABSTRACT

This dissertation investigates the normative potential of Immanuel Kant's categorical imperative for interpreting moral dilemmas encountered by teachers and for informing the formulation of a coherent and philosophically grounded code of ethics for teachers in Indonesia. As teachers increasingly confront ethically ambiguous situations ---ranging from disciplinary actions and assessment integrity to institutional pressures--- the need for a consistent moral framework becomes imperative.

This study adopts a qualitative, normative-philosophical methodology, combining conceptual analysis with reflective hermeneutics to engage Kant's categorical imperative in dialogue with the lived realities of the teaching profession. By analyzing primary Kantian texts alongside contemporary ethical issues in Indonesian education, the study demonstrates that the categorical imperative ---particularly its principles of universality, duty, and the intrinsic dignity of persons--- offers a robust evaluative lens for moral decision-making in pedagogical contexts.

The findings reveal that, first, Kant's moral philosophy can serve not merely as an abstract theory but as a practical ethical compass capable of guiding educators toward principled judgment and professional integrity. Second, the research identifies a critical gap in the existing ethical infrastructure: the absence of a unified, philosophically grounded national code of ethics for teachers in Indonesia has resulted in fragmented norms and diminished moral accountability. In response, this dissertation proposes a paradigmatic integration of Kantian imperatives with the values of *Pancasila*, thereby constructing an ethical framework that is both universally valid and contextually resonant. This synthesis offers a transformative vision for ethical education policy ---one that prioritizes reflective autonomy, moral consistency, and the development of educators as responsible moral agents.

Keywords: philosophy of education, categorical imperative, moral dilemmas in education, Kantian ethics, teacher professionalism, Indonesian educational ethics.